

## Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk-Bentuk Geometri Bagi AUD

Sri Natacik

Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Email: srinatacik@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 3  
September 2018

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

### Abstract

*This study aims to determine the cognitive abilities of early childhood in the Play Group (KB) Muria Cabak Tlogowungu Pati and improve cognitive abilities for early childhood on KB Muria Cabak Tlogowungu Pati 2016/2017 Academic Year. This type of research includes Class Action Research (CAR). The subjects studied were 17 Muria Cabak KB students. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative and comparative. The research procedure consists of two cycles, namely: cycle I and cycle II, with each of the four stages of each cycle, namely: planning a plan (action), implementing an action (acting), observing (observing), and reflecting (reflecting). The results of the study that (1) cognitive abilities for early childhood on KB Muria Cabak Tlogowungu Pati 2016/2017 Academic Year before the action was taken (pre cycle) were still low. This is shown by 17 students, only 6 students or 35.29% are included in good achievement (Developing Very Good and Developing according to Expectations). (2) the use of drawing geometric shapes can improve cognitive abilities for early childhood on KB Muria Cabak Tlogowungu Pati 2016/2017 Academic Year. This is indicated by: (a) Increased cognitive abilities of children including the Very Good Developing (BSB) and Developing categories according to Expectations (BSH) of the pre cycle, cycle I and cycle II, namely: at the new pre-cycle of 35.29% the first cycle becomes 70.59% and the second cycle becomes 94.12%. (b) Increasing the average value of cognitive abilities of children from pre-cycle, cycle I and cycle II, namely: pre-cycle of 8.76 which includes the Emerging (MM) category, cycle I increases to 10.53 which includes the Developing Appropriate category Expectation (BSH), and the second cycle the average score increased again to 12.35 and included the Expectation Development Expectation (BSH) category.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Muria Cabak Tlogowungu Pati dan meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak usia dini di KB Muria Cabak Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek yang diteliti adalah siswa KB Muria Cabak yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan*

*deskriptif kualitatif dan komparatif. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu: siklus I dan siklus II, dengan masing-masing empat tahap setiap siklusnya, yaitu: menyusun rencana tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), Pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil dari penelitian bahwa (1) kemampuan kognitif bagi anak usia dini di KB Muria Cabak Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari 17 siswa, baru 6 siswa atau 35,29% yang termasuk dalam prestasi baik (Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan). (2) penggunaan kegiatan menggambar bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak usia dini di KB Muria Cabak Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dari: (a) Peningkatan kemampuan kognitif anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu: pada pra siklus baru sebesar 35,29%, siklus I menjadi 70,59% dan siklus II menjadi 94,12%. (b) Peningkatan nilai rata-rata kemampuan kognitif anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu: pra siklus sebesar 8,76 yang termasuk kategori Mulai Muncul (MM), siklus I meningkat menjadi 10,53 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus II rata-rata skornya meningkat lagi menjadi 12,35 dan termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).*

**Kata Kunci :** Kemampuan kognitif, Menggambar bentuk geometri

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang penting khususnya bagi tumbuh kembang anak. Usia dini juga disebut usia emas atau *golden age*. Untuk itu pendidikan anak usia dini mutlak diperlukan. Anak harus dibina dan dikembangkan agar dapat berkembang secara optimal sesuai pertumbuhan anak (Sumiyati, 2014: 13). Masa kanak-kanak awal bagi para pendidik disebut sebagai usia pra sekolah. Anak-anak di usia ini dianggap cukup baik secara fisik dan mental untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka menghadapi pendidikan formal (Muzdalifah M. Rahman, 2011: 51).

Merujuk dari masa-masa yang dilewati anak pada usia 3–5 tahun ini merupakan masa yang penting bagi keberlangsungan perkembangan anak di masa datang. Oleh karena itu, pembelajaran untuk anak usia dini memegang peranan penting bagi pendidikan selanjutnya dan menentukan tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan termasuk perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersikap pasif atau statis yang merupakan potensi untuk memahami sesuatu. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Yuliani Sujiono, dkk., 2008: 1).

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Bidang pengembangan kognitif masuk dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Kelompok Bermain (KB)/Taman Kanak-

Kanak (TK). Pengembangan kognitif dapat dilakukan melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain. Tahap perkembangan kognitif pada periode usia pra sekolah ini ditandai dengan berkembangnya representasional atau *symbolic function*, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mempresentasikan (mewakili) sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, gestur/bahasa gerak, dan benda). Melalui kemampuan ini, anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal (Syamsu Yusuf LN, 2000: 165).

Tujuan pengembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia Kelompok Bermain (3-4 tahun) pada lingkup perkembangan kognitif di antaranya adalah mengenal tiga macam bentuk, yaitu lingkaran, segitiga, dan persegi, serta menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) dan mulai mengenal pola (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014:16).

Di KB Muria Cabak Tlogowungu, kemampuan bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral, serta sosial emosional telah berkembang dengan baik, namun pada perkembangan kognitif anak yaitu tentang kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk dan ukuran masih kurang. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, misalnya dalam mengerjakan tugas mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya banyak anak yang masih kesulitan. Selain itu, dalam pemberian stimulasi khususnya dalam pembelajaran mengenal konsep bentuk dan ukuran ini, guru hanya menerangkan secara lisan dan menuliskan di papan tulis, misalnya memberi warna lingkaran, sehingga anak menjadi bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Ketidak tertarikan anak dalam pembelajaran ditunjukkan oleh perilaku mereka. Anak-anak dapat mengutarakan (mengekspresikan) isi hati, gagasan, imajinasi dan juga sebagai alat bermain yang menyenangkan bagi anak.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berlokasi di KB Muria Cabak Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun waktu penelitian tindakan kelas ini, yaitu November 2016 s/d Februari 2017. Subyek yang diteliti adalah siswa KB Muria Cabak yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan komparatif. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu: siklus I dan siklus II, dengan masing-masing empat tahap setiap siklusnya, yaitu: menyusun rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

## Hasil dan Pembahasan

### Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini peneliti laksanakan pada hari Selasa, 29 November 2016 pada jam 07.00-09.30 WIB di KB Muria Cabak Tlogowungu dengan jumlah siswa 17 siswa. Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran pra siklus terlihat berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, diantaranya: guru dalam melaksanakan pembelajaran kognitif masih disampaikan secara konvensional dan kurang memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran kognitif, sehingga siswa kurang perhatian dan kurang aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya kemampuan kognitif anak. Dari 17 siswa, terdapat 6 siswa atau 35,29% yang termasuk dalam prestasi baik (Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan). Sedangkan 11 siswa atau 64,71% termasuk dalam prestasi kurang (Mulai Muncul dan Belum Muncul).

Berikut secara rinci hasil observasi tentang kemampuan kognitif anak pada pra siklus ini akan peneliti uraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Kategori Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
13-16	BSB	1 siswa	5,88%
10-12	BSH	5 siswa	29,41%
7-9	MM	6 siswa	35,29%
4-6	BM	5 siswa	29,41%
<b>Total</b>		<b>17 siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan dari tabel 1 kemampuan kognitif anak pada pra siklus di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 1 siswa atau sebesar 5,88%;
2. Kemampuan kognitif anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 5 siswa atau sebesar 29,41%;
3. Kemampuan kognitif anak yang termasuk dalam kategori Mulai Muncul (MM) sejumlah 6 siswa atau sebesar 35,29%;
4. Kemampuan kognitif anak yang termasuk dalam kategori Belum Muncul (BM) sejumlah 5 siswa atau sebesar 29,41%;

### Siklus I

#### Perencanaan

Penelitian merumuskan dan mempersiapkan rencana untuk pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

1. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2. Merancang dan membuat lembar observasi proses pembelajaran guru dan kemampuan kognitif anak.

3. Merancang dan membuat instrumen evaluasi.
4. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan, yaitu:

1. Pertemuan pertama peneliti laksanakan pada hari Sabtu, 3 Desember 2016
2. Pertemuan kedua peneliti laksanakan pada hari Selasa, 3 Januari 2017.
3. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Januari 2017.

Berikut adalah gambaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I:

#### **Pertemuan 1**

##### **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, peneliti melaksanakan kegiatan pendahuluan kurang lebih selama 30 menit. Di awal kegiatan sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, peneliti selaku guru meminta siswa untuk berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas. Siswa mengikuti permintaan guru dengan berbaris rapi di depan kelas dengan berdiri berjajar ke belakang. Setelah selesai berbaris, kemudian siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian mulai dari anak yang di depan masuk terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang ada di belakangnya dengan tertib. Setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru meminta siswa duduk di tempat duduk masing-masing dengan tangan dilipat di atas meja.

Setelah itu, guru melakukan penyambutan anak dengan mengucapkan salam kepada anak-anak dan mengajak anak-anak berdoa. Setelah selesai berdoa kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir semua. Setelah selesai guru memulai pelajaran dengan melafalkan Asmaul Husna secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru. Setelah itu, guru mengenalkan huruf hijaiyah dimulai dengan guru melafalkan kemudian siswa menirukan. Kemudian guru memberikan motivasi dan apersepsi dengan tanya jawab tentang bagian-bagian tanaman.

##### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini memiliki tiga kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk diselesaikan anak. Kegiatan pertama adalah peneliti memulai pelajaran dengan bercerita tentang apa yang terjadi apabila biji atau batang ditanam. Guru menjelaskan biji padi yang ditanam akan tumbuh dan akhirnya akan berbuah dan menghasilkan biji padi. Selain itu, guru yang menjelaskan bahwa bunga yang ada di halaman rumah juga dapat ditaman melalui biji.

Kegiatan kedua, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu lihat kebunku secara bersama-sama. Setelah selesai guru menjelaskan isi dari lagu kebunku kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tanaman apa saja yang ada di kebun. Kegiatan ketiga, guru mengajak anak untuk menyebutkan kembali benda-benda yang berbentuk geometri. Untuk melaksanakan kegiatan ini, guru mengajak anak untuk menggambar pohon yang dimulai dari bentuk segitiga. Siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menggambar pohon dari bentuk segitiga. Pada saat pelajaran berlangsung, guru memandu kegiatan menggambar yang dilaksanakan oleh anak dan kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam menggambar pohon dari bentuk segitiga. Setelah selesai, guru memberikan evaluasi atas hasil pekerjaan siswa.

Istirahat

Pada kegiatan istirahat anak-anak melakukan kegiatan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak-anak bermain di arena permainan yang ada di halaman sekolah. Setelah itu pada kegiatan akhir, guru pada kegiatan akhir ini mengulas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam RKH. Selanjutnya guru melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu melakukan tanya jawab seputar kegiatan belajar pada hari ini dari awal hingga akhir pembelajaran. Lalu guru memberikan pesan kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian sebelum meninggalkan kelas siswa berjabat tangan dengan guru.

#### Pertemuan 2

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan 2 yaitu sebagai berikut:

Kegiatan awal merupakan kegiatan pembukaan yang peneliti laksanakan sebelum memasuki kegiatan inti. Dalam kegiatan awal ini, sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, peneliti selaku guru meminta siswa untuk berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas. Siswa mengikuti permintaan guru dengan berbaris di depan kelas dengan berdiri berjajar ke belakang dengan rapi. Setelah itu, siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian mulai dari anak yang di depan masuk terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang ada di belakangnya dengan tertib dan duduk ditempatnya masing-masing.

Setelah itu guru memandu siswa untuk berdo'a bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir semua. Setelah itu, siswa dibimbing oleh guru untuk menghafalkan Asmaul Husna. Setelah itu, guru memulai dengan memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu "*Kring-kring Sepeda*". Kemudian guru melanjutkan dengan apersepsi tentang macam-macam kendaraan yang dapat digunakan untuk berekreasi.

#### Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini memiliki tiga kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk diselesaikan anak. Kegiatan pertama adalah guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa untuk bercakap-cakap tentang jenis-jenis kendaraan yang ada di darat, laut dan udara. Guru menunjukkan gambar sepeda, mobil, kapal dan pesawat terbang. Siswa diminta untuk mengamati gambar jenis-jenis kendaraan tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan tentang jenis-jenis kendaraan yang ada di darat seperti sepeda, mobil, kereta, yang ada di udara seperti kapal terbang dan yang ada di laut seperti kapal laut.

Kegiatan kedua adalah mengajak anak untuk mengelompokkan gambar sepeda dan mobil yang berbentuk lingkaran. Anak diminta untuk mengelompokkan bagian dari sepeda maupun mobil yang berbentuk lingkaran. Kegiatan ketiga adalah mengajak anak untuk menggambar mobil dari bentuk dasar lingkaran. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menggambar mobil. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk mewarnai gambar mobil tersebut.

Pada saat pelajaran berlangsung, guru memandu kegiatan menggambar yang dilaksanakan oleh anak dan kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam menggambar pohon dari bentuk segitiga. Setelah selesai, guru memberikan evaluasi atas hasil pekerjaan siswa. Anak-anak pada kegiatan istirahat melakukan kegiatan makan bekal bersama-sama. Kegiatan ini dimulai dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak-anak bermain di area permainan yang sudah ada di halaman sekolah.

#### Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru bercakap-cakap untuk mengulas kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru menyampaikan pesan-pesan. Guru berpesan kepada siswa agar tidak lupa untuk belajar di rumah dan dilanjutkan dengan salam, berdo'a dan pulang.

### **Pertemuan 3**

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan 3 yaitu sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

Peneliti dalam kegiatan awal ini melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, peneliti selaku guru meminta siswa untuk berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas. Siswa mengikuti permintaan guru dengan berbaris rapi di depan kelas dengan berdiri berjajar ke belakang. Setelah itu, siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian mulai dari anak yang di depan masuk terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan siswa yang ada di belakangnya dengan tertib. Setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru meminta siswa duduk di tempat duduk masing-masing. Kemudian guru memandu siswa untuk berdo'a bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir semua.

Setelah itu guru mengajak memotivasi siswa dengan bernyanyi "Naik Delman" bersama-sama. Guru meminta siswa memperhatikan materi dengan pandangan siswa menghadap ke arah guru dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa dilarang untuk berbuat gaduh di dalam kelas.

#### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini memiliki empat kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk diselesaikan anak. Kegiatan pertama, guru memulai dengan menunjukkan gambar tentang kendaraan. Siswa diminta untuk mengamati gambar kendaraan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu, guru menanya jenis kendaraan yang ada pada gambar tersebut. Kemudian guru bercakap-cakap tentang pengalaman naik kendaraan. Siswa diberi kesempatan untuk bercerita mengemukakan pengalamannya ketika naik kendaraan.

Kegiatan kedua, mengajak anak untuk menggambar bebas mobil dari bentuk lingkaran dan segiempat. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menggambar sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Anak-anak juga diberikan kebebasan dari mewarnai gambar mobil tersebut.

Kegiatan ketiga, guru mengajak anak untuk menyebutkan bentuk geometri pada kereta api. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan keempat, yaitu mengajak anak untuk menulis kalimat sederhana "mobil berwarna merah". Pada saat pelajaran berlangsung, guru memandu kegiatan menggambar yang dilaksanakan oleh anak dan kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam menggambar pohon dari bentuk segitiga. Setelah selesai, guru memberikan evaluasi atas hasil pekerjaan siswa.

#### **Istirahat**

Setelah selesai kegiatan inti, kemudian anak-anak istirahat. Anak-anak pada kegiatan istirahat melakukan kegiatan makan bekal bersama-sama. Kegiatan ini dimulai dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak-anak bermain di area permainan yang sudah ada di halaman sekolah.

#### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru bercakap-cakap untuk mengulas kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru menyampaikan pesan-pesan dan dilanjutkan dengan salam, berdo'a dan pulang.

Adapun untuk mengamati kognitif siswa melalui kegiatan menggambar geometri, peneliti bersama kolaborator melakukan observasi dengan 4 aspek yang diamati yaitu sebagai berikut: 1) Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), 2) Membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, 3) Membedakan ciri-ciri bentuk geometri, dan 4) Menyebutkan kembali benda-benda yang menunjukkan bentuk-bentuk geometri. Dapat dijelaskan bahwa kemampuan kognitif yang diperoleh siswa pada tahap siklus I ini adalah siswa yang mendapat skor 15 sebanyak 1 siswa dan yang mendapat skor 14 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 13 ada 1 siswa dan yang mendapat skor 12 ada 3 siswa. Kemudian siswa yang mendapat skor 11 ada 1 siswa dan yang mendapat skor 10 ada 5 siswa, yang mendapat skor 9 ada 2 siswa dan yang mendapat skor 8 ada 2 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor 6 ada 1 anak Selanjutnya data kognitif siswa pada siklus I sebagaimana di atas, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kategori Kemampuan Kognitif Anak Siklus I**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
13-16	BSB	3 siswa	17,65%
10-12	BSH	9 siswa	52,94%
7-9	MM	4 siswa	23,53%
4-6	BM	1 siswa	5,88%
Total		17 siswa	100%

### Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah penelitian ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau tidak. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh Ibu Sri Nuryati selaku kolaborator pada tahap tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Namun, masih ada sebagian siswa yang suka bermain sendiri dengan temannya pada saat menggambar geometri. Meskipun guru sudah menegurnya, namun anak tersebut masih suka bermain sendiri sehingga pekerjaannya belum selesai secara sempurna.

Kemampuan kognitif siswa pada siklus I ini ada peningkatan bila dibandingkan pada pra siklus. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 3 siswa atau sebesar 17,65%. Kemudian kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 9 siswa atau sebesar 52,94%. Jadi pada siklus I ini, kemampuan kognitif anak yang termasuk kategori BSB dan BSH adalah sebanyak 70,59%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan pra siklus. Pada siklus I ini nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 10,53 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).



Dengan demikian, kemampuan kognitif anak pada siklus I ini sudah ada kenaikan bila dibanding dengan pra siklus. Namun peningkatan kognitif siswa pada siklus I ini belum mencapai indikator yang peneliti tetapkan, yaitu secara klasikal kognitif siswa yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) minimal sebesar 85%. Oleh karena peningkatan kognitif anak menggunakan kegiatan menggambar geometri belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai, maka guru dan peneliti melakukan tindakan pada Siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Selanjutnya skenario pembelajaran siklus II kegiatan intinya sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menggambar bentuk-bentuk geometri. Namun, dalam skenario siklus II ini mengalami beberapa perbaikan/penyempurnaan. Diharapkan dengan adanya penyempurnaan skenario pembelajaran ini, kognitif siswa pada siklus II lebih meningkat lagi.

Kegiatan-kegiatan yang peneliti laksanakan pada perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH);
2. Merancang dan membuat lembar observasi proses pembelajaran guru dan kemampuan kognitif anak;
3. Merancang dan membuat instrumen evaluasi;
4. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tahap kedua yang peneliti lakukan setelah melaksanakan tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan tindakan. Selanjutnya pengamatan dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, pengamatan dilakukan oleh Ibu Sri Nuryati, S.Pd. selaku kolaborator dengan panduan observasi yaitu lembar observasi guru. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, terlihat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Semua siswa sudah terlihat mau menggambar bentuk-bentuk geometri dengan penuh semangat dan senang sehingga pekerjaannya selesai secara sempurna.

Begitu juga dengan kemampuan kognitif yang dibuat oleh siswa juga terlihat lebih baik bila dibandingkan pada siklus I. Dari hasil observasi tersebut, kognitif siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Secara rinci hasil observasi tentang kognitif anak pada siklus II ini akan peneliti uraikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif Anak Siklus II**

Skor	Frekuensi
16	1
15	2
14	2
12	7
11	4
8	1
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini, data kemampuan kognitif siswa adalah siswa yang mendapat skor 16 ada 1 anak. Kemudian siswa yang mendapat skor 15 ada 2 anak dan yang mendapat skor 14 ada 2 anak. Siswa yang mendapat skor 12 ada 1 anak dan siswa yang mendapat skor 11 ada 4 anak. Sedangkan siswa yang mendapat skor 8 ada 1 anak. Data kemampuan kognitif anak sebagaimana di atas kemudian dimasukkan ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kategori Kemampuan Kognitif Anak Siklus II**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
13-16	BSB	4 siswa	23,53%
10-12	BSH	12 siswa	70,59%
7-9	MM	1 siswa	5,88%
4-6	BM	-	-
<b>Total</b>		<b>17 siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan dari tabel tentang kemampuan kognitif siswa pada siklus II di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 4 siswa atau sebesar 23,53%;
2. Kemampuan kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 12 siswa atau sebesar 70,59%;
3. Kemampuan kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MM) sejumlah 1 siswa atau sebesar 5,88%;
4. Kemampuan kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Belum Muncul (BM) sejumlah 0 siswa atau sebesar 0%.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh Ibu Sri Nuryati, S.Pd. selaku kolaborator pada tahap tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Semua siswa sudah terlihat mau mengerjakan kegiatan menggambar bentuk bentuk-bentuk geometri dengan penuh semangat dan senang sehingga pekerjaannya selesai secara sempurna.

Apabila dilihat dari kemampuan kognitif anak pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dari pra siklus dan siklus I. Kemampuan kognitif siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. Kemampuan kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 4 siswa atau sebesar 23,53%. Kemudian kemampuan kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 12 siswa atau sebesar 70,59%. Jadi kemampuan kognitif siswa yang termasuk kategori BSB dan BSH pada siklus II ini sudah mencapai 94,12%.

Begitu juga dengan nilai rata-rata kemampuan kognitif anak pada siklus II ini sudah meningkat bila dibandingkan dari pra siklus dan siklus I. Pada siklus II ini nilai rata-rata kemampuan kognitif anak secara klasikal sebesar 12,35 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif pada siklus II ini sudah mencapai indikator yang peneliti tetapkan, yaitu secara klasikal kemampuan kognitif siswa yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan

(BSH) minimal sebesar 85%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa sudah mencapai skor sebesar 12,25 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Melihat hasil refleksi sebagaimana di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan, maka peneliti tidak melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Kemampuan kognitif anak usia dini di KB Muri Cabak Tlogowungu Pati sebelum dilaksanakan tindakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari 17 siswa, baru 6 siswa atau 35,29% yang termasuk dalam prestasi baik (Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan). Sedangkan 11 siswa atau 64,71% termasuk dalam prestasi kurang (Mulai Muncul dan Belum Muncul).

Masih rendahnya kemampuan kognitif tersebut, dikarenakan berdasarkan dari kegiatan pembelajaran pra siklus terlihat timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, di antaranya: guru dalam melaksanakan pembelajaran kognitif masih disampaikan secara konvensional dan kurang memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran kognitif, sehingga siswa kurang perhatian dan kurang aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh Ibu Sri Nuryati, S.Pd. selaku kolaborator pada tahap tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Semua siswa sudah terlihat mau mengerjakan kegiatan menggambar bentuk-bentuk geometri dengan penuh semangat dan senang sehingga pekerjaannya selesai secara sempurna sehingga kemampuan kognitif siswa dapat ditingkatkan.

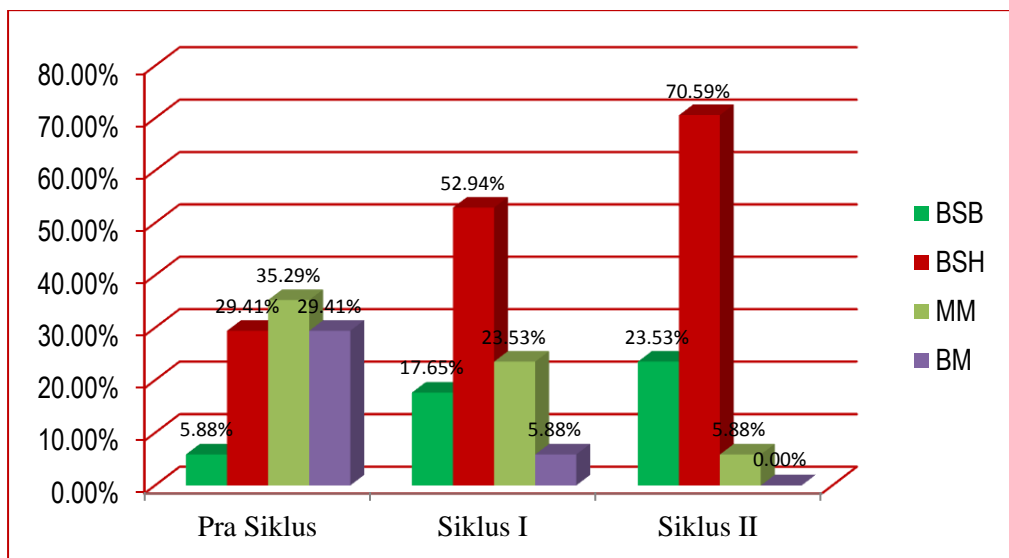
Berdasarkan dari hasil observasi kemampuan kognitif anak dengan menggunakan kegiatan menggambar bentuk-bentuk geometri di KB Muria Cabak, baik pada pra siklus, siklus I maupun siklus II, diketahui terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan kognitif siswa pada pra siklus yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 17 siswa baru sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,88%. Kemudian kemampuan kognitif anak pada siklus I meningkat menjadi 3 siswa atau sebesar 17,65%. Begitu juga pada pada siklus II meningkat lagi dan menjadi 4 siswa atau sebesar 23,53%.

Adapun untuk kemampuan kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus, kemampuan kognitif baru sejumlah 5 siswa atau sebesar 29,41%. Kemudian meningkat pada siklus I menjadi 9 siswa atau 52,94%. Begitu juga pada pada siklus II meningkat lagi menjadi 12 siswa atau sebesar 70,59%. Sedangkan kemampuan kognitif siswa yang termasuk kategori Mulai Muncul (MM) terus mengalami penurunan. Pada pra siklus, kemampuan kognitif siswa yang berkategori Mulai Muncul (MM) sebanyak 6 siswa atau sebesar 35,29%. Kemudian pada siklus I menurun menjadi 4 siswa atau sebesar 23,53% dan pada siklus II hanya sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,88%.

Begitu juga dengan kemampuan kognitif siswa yang termasuk dalam kategori Belum Muncul (BM) juga mengalami penurunan. Pada pra siklus, kemampuan kognitif anak yang berkategori BM sebanyak 5 siswa atau sebesar 29,41%, kemudian menurun pada siklus I menjadi 1 siswa atau sebesar 5,88% dan siklus II sudah tidak ada. Hasil peningkatan kemampuan kognitif siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus secara rinci peneliti uraikan pada tabel 4.9 dan gambar 4.3 berikut:

Tabel 5  
Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BSB	1 siswa	5,88%	3 siswa	17,65%	4 siswa	23,53%
2	BSH	5 siswa	29,41%	9 siswa	52,94%	12 siswa	70,59%
3	MM	6 siswa	35,29%	4 siswa	23,53%	1 siswa	5,88%
4	BM	5 siswa	29,41%	1 siswa	5,88%	0 siswa	0%
Jumlah		17 siswa	100%	17 siswa	100%	17 siswa	100%



Gambar 1  
Grafik Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Kognitif Siswa

Berdasarkan dari tabel 4.9 dan gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kemampuan kemampuan kognitif anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pra siklus baru sebesar 35,29%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,59% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 94,12%. Kemampuan kemampuan kognitif anak yang termasuk kategori Mulai Muncul (MM) dan Belum Muncul (BM) pada pra siklus sebesar 64,71%. Kemudian pada siklus I menurun menjadi 29,41% dan menurun lagi pada siklus II menjadi 5,88%.

Kemudian nilai rata-rata kemampuan kognitif anak mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II juga terus mengalami peningkatan. Secara rinci peningkatan kognitif anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6

Nilai Rata-rata Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai Rata-rata
1	Pra Siklus	8,76 (MM)
2	Siklus I	10,53 (BSH)
3	Siklus II	12,35 (BSH)

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dijelaskan nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa pada pra siklus sebesar 8,76 yang termasuk kategori Mulai Muncul (MM). Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 10,53 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian pada siklus II rata-rata skornya meningkat lagi menjadi 12,35 dan termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan dari uraian analisis data di atas, baik dari hasil observasi proses pembelajaran dan kemampuan kognitif siswa diketahui bahwa semua indikator keberhasilan yang telah peneliti tetapkan sebelumnya dapat tercapai semua, yaitu:

1. Secara klasikal kognitif siswa yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) minimal sebesar 85%.
2. Nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa minimal kategori BSH.
3. Kemampuan kognitif anak dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terus mengalami peningkatan.

Dengan demikian, dapat dikemukakan peneliti bahwa hipotesis tindakan yang penulis ajukan diterima, sehingga dapat dikemukakan bahwa melalui penggunaan kegiatan menggambar bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak usia dini di KB Muria Cabak Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: kemampuan kognitif bagi anak usia dini di KB Muria Cabak Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari 17 siswa, baru 6 siswa atau 35,29% yang termasuk dalam prestasi baik (Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan). Sedangkan 11 siswa atau 64,71% termasuk dalam prestasi kurang (Mulai Muncul dan Belum Muncul). Masih rendahnya kemampuan kognitif tersebut, dikarenakan berdasarkan dari kegiatan pembelajaran pra siklus terlihat timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, di antaranya: guru dalam melaksanakan pembelajaran kognitif masih disampaikan secara konvensional dan kurang memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran kognitif, sehingga siswa kurang perhatian dan kurang aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan kegiatan menggambar bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak usia dini di KB Muria Cabak Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian indikator keberhasilan yaitu sebagai berikut: Peningkatan kemampuan kognitif anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, kemampuan kognitif anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) baru sebesar 35,29%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,59% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 94,12%.

Hal ini berarti pada siklus II, secara klasikal kemampuan kognitif anak yang termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) minimal sudah mencapai 85%. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan kognitif anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Kemampuan kognitif siswa pada pra siklus sebesar 8,76 yang termasuk kategori Mulai Muncul (MM). Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 10,53 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian pada siklus II rata-rata skornya meningkat lagi menjadi 12,35 dan termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

### Daftar Pustaka

- Mulyasa E.. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman Muzdalifah M. . 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Sumiyati. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Cakrawala Institute./
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- LN, Syamsu Yusuf. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono Yuliani, dkk.. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.